



## IMPLEMENTASI TEKNOLOGI PRODUKSI DAN PEMASARAN DALAM PENGEMBANGAN BATIK

Suratna<sup>1</sup>, Hendro Widjanarko<sup>2</sup>, Tri Wibawa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Email: <sup>1</sup>

### **Abstract**

*The Community Service Program (PbM) is carried out with the partner of UKM Batik Banyuripan, having its address in Banyuripan, Bayat, Klaten, Central Java. Bayat has been known as one of the centers for producing batik cloth. Banyuripan batik SMEs experience problems in the process of production, marketing, and business financial control. In the rainy season, SMEs are not able to load cloth quickly because they rely on sunlight so that production capacity is very limited. SMEs also make batik patterns manually so they are slow in processing. The problem with marketing midwives is that market access is limited so that SMEs rely on direct purchases and local orders. The problem in the financial sector is that SMEs have not been able to compile simple bookkeeping and financial reports so that it is difficult to determine the selling price and estimate profit/loss. The purpose of this PbM is to increase partner productivity, market access, and SME financial management. The solution applied to the production sector is to increase production capability by drying batik cloth TTG and batik pattern table TTG. Marketing solutions by implementing digital-based online marketing. The solution in the financial sector is to implement simple bookkeeping and financial reporting. The method implemented is training and production assistance as well as facilitation of appropriate technology that is more effective and efficient for partners to receive training and assistance in financial management, and online marketing. The material uses technology transfer media in the form of training modules, shows, and videos as well as direct practice in the field. Assistance is also expected to ensure the improvement program is implemented consistently. The outputs of this PbM program are methods and application of appropriate technology used in the drying process of batik cloth, marketing models by utilizing information technology made online, scientific articles researched in the proceedings of national seminars, production and marketing books with ISBN and copyright, posters, videos, as well as mass media articles published online.*

**Keywords:** *Batik, Banyuripan, production technology, digital marketing, financial assistance*

### **Abstrak**

Program Pengabdian bagi Masyarakat (PbM) dilaksanakan bersama **mitra UKM Batik Banyuripan** beralamat di Banyuripan, Bayat, Klaten, Jawa Tengah. Bayat telah dikenal sebagai salah satu sentra penghasil kain batik tulis. UKM batik tulis Banyuripan mengalami kendala dalam proses produksi, pemasaran, dan pengendalian keuangan usaha. Pada musim hujan UKM tidak mampu mengeringkan kain secara cepat karena mengandalkan sinar matahari sehingga

kapasitas produksi sangat terbatas. UKM juga membuat pola batik secara manual sehingga lambat dalam pengerjaan. Permasalahan bidang pemasaran adalah terbatasnya akses pasar sehingga UKM mengandalkan pembelian langsung dan pemesanan local. Permasalahan bidang keuangan adalah UKM belum mampu menyusun pembukuan sederhana dan laporan keuangan sehingga kesulitan dalam menentukan harga jual dan estimasi untung/rugi. **Tujuan** PbM ini adalah untuk meningkatkan produktivitas mitra, akses pasar, dan manajemen keuangan UKM. Solusi yang diterapkan untuk bidang produksi adalah meningkatkan kemampuan produksi dengan TTG pengeringan kain batik dan TTG meja pola batik. Solusi bidang pemasaran dengan menerapkan pemasaran online berbasis digital. Solusi bidang keuangan adalah menerapkan pencacatan pembukuan sederhana dan pembuatan laporan keuangan. **Metode** yang dilaksanakan adalah pelatihan dan pendampingan produksi serta fasilitasi teknologi tepat guna yang lebih efektif dan efisien bagi mitra mendapatkan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan, dan pemasaran online. Materi pelatihan menggunakan media transfer teknologi berupa modul tertulis, tayangan, dan video serta praktek secara langsung di lapangan. Pendampingan juga diharapkan mampu memastikan program-program perbaikan dilaksanakan secara konsisten. Luaran program PbM ini metode dan penerapan teknologi tepat guna yang digunakan pada proses pengeringan kain batik, model pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dibuat secara online, artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam prosiding seminar nasional, buku tentang produksi dan pemasaran ber ISBN dan hak cipta, poster, video, serta artikel media massa yang dipublikasi secara online. **Kata kunci:** Batik tulis, Banyuripan, teknologi produksi, pemasaran digital, pendampingan keuangan

## **PENDAHULUAN**

Analisis situasi didasarkan pada hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh pengusul pada **KKN Angkatan 75 dan 76** di dusun Banyuripan, Bayat, Klaten, Jawa Tengah. Berdasarkan hasil KKN diperoleh informasi bahwa penduduk di wilayah ini masih sangat perlu mendapatkan pendampingan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan. Wilayah ini merupakan sentra batik tulis dan batik cap yang memiliki kekhasan sendiri dibandingkan dengan batik yang lain dalam hal corak.

Mitra kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat (PbM) ini adalah UKM Batik Tulis Banyuripan yang dikelola oleh Ibu Sugiyanti beralamat di Banyuripan, Bayat, Klaten, Jawa Tengah. Ibu Sugianti merupakan pelopor batik di Banyuripan sekaligus menjadi ketua kelompok pembatik di Banyuripan. Desa Bayat merupakan jalan akses utama dari Yogyakarta atau Klaten kota menuju Klaten bagian selatan



sehingga strategis untuk penjualan batik. Batik Banyuripan yang dikelola Ibu Sugiyanti mampu memproduksi rata-rata 2 lembar batik tulis per hari yang dikerjakan 5 tenaga kerja sampai *finishing*. Kualitas batik yang dihasilkan terkenal halus dan dengan kain yang berkualitas.

Kendala yang dihadapi oleh mitra adalah jumlah produksi yang masih terbatas. Hal ini disebabkan karena pada saat musim penghujan tidak dapat menjemur kain secara cepat. Selain itu juga disebabkan karena pengerjaan pola batik masih secara manual belum menggunakan peralatan teknologi sehingga waktu pengerjaannya lama. UKM ini juga mengalami kesulitan dalam pemasaran produk batik. UKM ini belum memiliki jaringan pemasaran karena masih dikelola secara konvensional. Sementara ini hanya menerima pesanan dari masyarakat sekitar dan kepada para wisatawan yang berkunjung ke sentra batik Bayat. UKM menginginkan pendapatan yang rutin tidak hanya pada saat ada pesanan saja. Dengan demikian diperlukan channel pemasaran yang lebih luas secara online maupun offline.

### **PERMASALAHAN MITRA**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sugianti sebagai pemilik UKM Batik Banyuripan dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra Mitra memiliki tiga permasalahan utama, yaitu:

1. Permasalahan bidang produksi. UKM terkendala dalam proses pengeringan di saat musim penghujan sehingga jumlah produksi batik menurun. Selain itu, pengerjaan pola masih lama karena teknologi pembuatan pola batik masih manual.
2. Permasalahan bidang pemasaran. UKM masih terkendala akses pemasaran sehingga penjual masih konvensional. UKM mengandalkan pembeli yang datang dan pemesan lokal.
3. Permasalahan bidang keuangan. UKM juga mengalami kendala bidang keuangan yaitu kesulitan mengontrol keuangan usaha sehingga sehingga belum dapat menghitung laba/rugi perusahaan.

Permasalahan-permasalahan mitra disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan yang dihadapi mitra

Aspek permasalahan	Permasalahan yang dihadapi	Indikasi adanya permasalahan
Produksi	1. Belum adanya teknologi pengeringan kain batik 2. Belum adanya teknologi pembuatan pola batik	- Kesulitan pengeringan kain batik pada musim penghujan - Proses pembuatan pola masih manual
Manajemen Pemasaran	Akses pasar masih sebatas pemasaran di sekitar tempat usaha	- Masih mengandalkan pemesan lokal
Manajemen keuangan	Belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana	- Belum mampu menghitung laba/rugi perusahaan secara tepat

Sumber: Hasil wawancara Tim Pengusul dengan Mitra

## SOLUSI DAN TARGET LUARAN

### Solusi Ditawarkan

Permasalahan mitra yakni permasalahan produksi, permasalahan manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan. Oleh karena itu solusi yang harus dilakukan adalah meningkatkan kemampuan dalam produksi, kemampuan dalam memasarkan produk, dan kemampuan mengelola keuangan usaha. Ketiga solusi harus dilakukan secara bersama-sama sehingga akan mendapatkan hasil yang diharapkan. Baik permasalahan maupun solusi yang harus diambil telah mendapatkan kesamaan pandangan antara tim pelaksana dengan mitra.

Permasalahan mitra yang diuraikan di atas dapat diselesaikan dengan beberapa kegiatan yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Solusi yang diusulkan

Aspek permasalahan	Permasalahan yang dihadapi	Solusi yang Ditawarkan
Produksi	1. Belum adanya teknologi pengeringan kain batik 2. Belum adanya teknologi pembuatan pola batik	- Penerapan teknologi pengering kain batik - Penerapan teknologi meja kerja pemolaan batik
Manajemen Pemasaran	Akses pasar masih sebatas pemasaran di sekitar tempat usaha	- Penerapan <i>digital marketing</i>



Aspek permasalahan	Permasalahan yang dihadapi	Solusi yang Ditawarkan
Manajemen keuangan	Belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana	- Penerapan pembukuan sederhana dan pelaporan keuangan

### Target Luaran

Secara umum target luaran yang diharapkan adalah diperoleh kesadaran untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi yang diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut:

- Metode dan penerapan teknologi tepat guna (TTG) yang digunakan pada proses pengeringan kain batik dan pembuatan pola batik.
- Model pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dibuat secara online.
- Artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan/atau prosiding seminar nasional.
- Buku tentang teknologi tepat guna pada proses pengeringan kain batik ber ISBN dan hak cipta buku.
- Artikel media massa yang terpublikasi secara online.
- Poster
- Video kegiatan yang diunggah di Youtube.

### METODE DAN PELAKSANAAN

#### Metode Pendekatan

Metode pelaksanaan PbM ini mengacu pada permasalahan dan solusi yang akan diterapkan. Metode pelaksanaan PbM ini meliputi sosialisasi, pelatihan, fasilitasi alat, dan pendampingan. Hubungan yang logis antara permasalahan, solusi, dan metode pelaksanaan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Permasalahan, Solusi, dan Metode Pelaksanaan

Permasalahan yang dihadapi	Solusi yang Ditawarkan	Metode
1. Belum adanya teknologi pengeringan kain batik 2. Belum adanya teknologi pembuatan pola batik	- Penerapan teknologi pengering kain batik - Penerapan teknologi meja kerja pemolaan batik	- Peningkatan kapasitas TTG Pengeringan - Pengadaan fasilitas TTG Pengeringan kain batik - Peningkatan kapasitas TTG meja pola batik - Pengadaan fasilitas meja pola batik
Akses pasar masih sebatas pemasaran di sekitar tempat usaha	- Penerapan <i>digital marketing</i>	- Peningkatan kapasitas penggunaan media online pemasaran - Pendampingan digital marketing
Belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana	- Penerapan pembukuan sederhana dan pelaporan keuangan	- Peningkatan kapasitas pembukuan sederhana - Pendampingan pembukuan sederhana dan pembuatan laporan keuangan

### Partisipasi Mitra

Komitmen mitra pada program PbM sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui dari antusiasme dalam mengikuti diskusi proposal kegiatan ini. Bentuk partisipasi yang akan diberikan antara lain:

1. Kesiediaan untuk dilatih dan didampingi dalam penerapan teknologi.
2. Kesiediaan untuk menyediakan tempat alat teknologi.
3. Kesiediaan untuk dilatih dan didampingi dalam memasarkan batik secara online.
4. Kesiediaan untuk menjalankan program marketing online berbasis sosial media.
5. Kesiediaan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan yang diperoleh dari program PbM kepada kelompok lain.

### Evaluasi Program Dan Keberlanjutan



Evaluasi program dilakukan 3 kali selama pelaksanaan PbM. Evaluasi ditujukan untuk:

1. Memastikan program berjalan sesuai dengan rencana.
2. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul selama pelaksanaan PbM.
3. Mencari solusi atas permasalahan yang muncul di lapangan
4. Melakukan upaya perbaikan secepatnya agar tidak mengganggu pelaksanaan program.
5. Menjamin keberlanjutan program setelah PbM berakhir.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Tim pengusul melakukan sosialisasi kepada UKM. Tim menjelaskan tujuan PbM dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama 8 bulan. Sosialisasi juga menjelaskan target PbM serta peran dari mitra agar PbM dapat berjalan sesuai dengan rencana dan bermanfaat secara optimal. Sosialisasi ini penting untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan komitmen mitra pada program ini.

2. Peningkatan Kapasitas Mitra dalam pemanfaatan teknologi tepat guna.

Tim pengabdian memberikan materi tentang TTG pengeringan kain batik dan pemanfaatan meja pola batik. Tim menyiapkan modul pengeringan kain batik untuk memudahkan mitra memahami materi.

3. Pengadaan Fasilitas Produksi Batik

Tim pengabdian membelanjakan dana minimal 40% untuk pengadaan alat:

- a. mesin pengering kain batik
- b. meja pola batik



Gambar 1. Penyerahan alat pengering kain dan meja pola desain

4. Peningkatan Ketrampilan Marketing Online

Tim pengabdian mempersiapkan tutorial langkah-langkah dalam menjalankan pemasaran online untuk dipraktekkan oleh mitra.

5. Penyiapan Media Pemasaran Online (Sosial Media)

Tim pengabdian membangun social media marketing (FB dan IG) untuk memasarkan produk batik Banyuripan.

6. Peningkatan Kemampuan Mengelola Keuangan

Tim pengabdian memberikan materi pembukuan sederhana sampai membuat laporan keuangan.

7. Pendampingan

Tim pengabdian mendampingi mitra dalam produksi dan pemasaran sampai tuntas sehingga program ini dapat terus berlanjut setelah program ini berakhir.

8. Monitoring

Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan luaran sesuai dengan perencanaan. Jika ditemukan sesuatu yang kurang tepat segera dilakukan perbaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat diringkas pada tabel berikut:





Tabel 4. Luaran Pengabdian

No.	Jenis luaran	Indikator capaian
<b>A. Luaran Wajib</b>		
1.	Publikasi ilmiah di jurnal ISSN/prosiding ISBN	Published
2.	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)	terbit
3.	Video kegiatan pelaksanaan PbM	Publikasi di social media
4.	Buku ajar ISBN	Terbit
5.	Poster ukuran A0 mendatar (maks 2 MB)	Terbit
6.	Hak Kekayaan Intelektual (Hak Cipta untuk buku)	Terbit
7.	Peningkatan pemberdayaan mitra	Sudah dilaksanakan
<b>B. Luaran Tambahan</b>		
1.	Penerapan Teknologi Tepat Guna	Penerapan
2.	Karya seni/rekayasa sosial, jasa, sistem, produk/barang	Penerapan

## Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi mitra dalam beberapa ahal, antara lain:

### 1. Efisiensi produksi

Efisiensi produksi dicapai dengan pemanfaatan alat pengering sehingga para pengrajin tidak lagi mengandalkan sinar matahari. Ketika musim hujan para pengrajin tetap dapat memproduksi sehingga dapat terjaga kontinuitas produksi batik.

### 2. Peningkatan kualitas batik

Kualitas batik tulis meningkat berkat teknologi yang diterapkan melalui program ini yaitu meja pola. Meja pola memudahkan pengrajin dapat menyiapkan pola sehingga hasil pola menjadi lebih baik.

### 3. Perluasan pemasaran online

- ### 4. Mitra merasakan manfaatnya setelah memanfaatkan pemasaran online
- melalui berbagai media social seperti YouTube, Instagram, dan Facebook. Permintaan dari konsumen baru mulai berdatangan atau paling tidak menanyakan keberadaan sentra batik banyuripan. Pada masa yang akan datang diharapkan permintaan akan semakin meningkat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Program pengabdian masyarakat di Sentra Batik tulis Banyuripan Klaten memberikan manfaat yang besar bagi mitra maupun institusi UPN Veteran Yogyakarta. Mitra mendapatkan manfaat dalam peningkatan kualitas produk, efisiensi produksi, dan perluasan pemasaran. Sementara itu, institusi UPN Veteran Yogyakarta merasakan manfaatnya dalam penerapan teknologi di masyarakat sehingga meningkatkan peran dan reputasi perguruan tinggi.

### **Saran**

Pengabdian masyarakat sebaiknya diteruskan agar program berkesinambungan dan mendapatkan manfaat yang lebih besar bagi kedua belah pihak. Program yang sebaiknya diteruskan adalah terkait dengan pendampingan pemasaran dan inovasi pola batik modern yang tetap melestarikan aspek tradisional.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia yang telah memberikan dukungan dana untuk pengabdian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi positif pada pengabdian masyarakat dengan menjelaskan bentuk kontribusi yang telah diberikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Saukah, A. dan Waseso, M. G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Sujimat, D. A. 2000. *Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Penelitian bagi Guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.



Wahab, A. dan Lestari, L. A. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.

Winardi, G. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.  
(Cambria 12, Spasi 1,5, Sistem Penulisan Daftar Pustaka mengikuti Sistem *Harvard*).